

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dari beragam sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini berfokus pada perusahaan yang beroperasi dalam sektor energi. Sektor energi merupakan cakupan perusahaan yang menawarkan barang dan layanan terkait dengan pengambilan sumber energi, baik yang bersifat terbarukan maupun tidak, seperti energi fosil. Pendapatan sektor energi sangat tergantung pada fluktuasi harga energi global. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam eksploitasi minyak bumi, gas alam, dan batu bara, serta yang menyediakan layanan yang mendukung sektor energi. Di samping itu, sektor energi juga mencakup entitas yang menjual solusi energi alternatif.

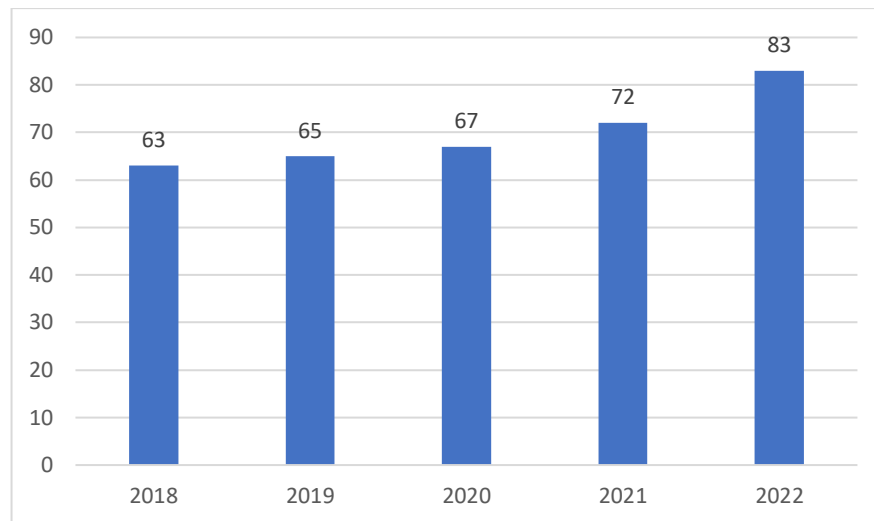
Nugroho dan Muhyiddin (2021) menyatakan bahwa energi juga dikenal sebagai "mesin" dalam aktivitas ekonomi karena tanpa adanya energi, kegiatan ekonomi tidak dapat terjadi. Oleh karena itu, energi dalam berbagai bentuk seperti bahan bakar minyak (BBM), gas bumi, atau listrik harus tersedia setiap saat meskipun jumlah, jenis, dan kualitasnya berbeda.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 30 tahun 2007 merupakan salah satu undang-undang yang menjelaskan tentang energi. Undang-undang ini membahas tentang berbagai aspek yang tergolong kedalam energi seperti sumber daya energi, pengelolaan energi, diversifikasi energi, dan lain-lain.

Selain Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2007 tentang energi, terdapat pula beberapa peraturan perundang-undangan lain yang mengatur tentang sektor energi di Indonesia, antara lain:

- 1) Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2022 tentang Percepatan Pengembangan Energi Terbarukan Untuk Penyediaan Tenaga Listrik
- 2) Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2023 tentang Urusan Pemerintahan Konkuren Tambahan di Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral pada Subbidang Energi Baru Terbarukan

3) Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 15 Tahun 2021 tentang Percepatan Pengembangan Energi Terbarukan



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perusahaan Sektor Energi

(Sumber: Diolah dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2023))

Dari diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 mengalami pertumbuhan yang signifikan. Jumlah perusahaan dalam sektor ini meningkat dari 63 pada tahun 2018 menjadi 83 pada tahun 2022. Peningkatan jumlah ini akan berdampak positif bagi investor dan perusahaan. Peningkatan jumlah perusahaan akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di sektor energi. Peningkatan jumlah perusahaan juga akan memengaruhi tingkat persaingan di industri, hal ini dapat mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka secara kompetitif.

Namun pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan di sektor energi tahun 2018-2022 masih tergolong rendah. Hal ini menandakan kurangnya perhatian terhadap dampak operasional perusahaan. Ketika perusahaan tidak memperhatikan tanggung jawab sosial, hal ini berpotensi merusak reputasi perusahaan dan dapat mempengaruhi kesuksesannya. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi aspek penting dalam informasi keuangan

perusahaan karena berperan sebagai saluran komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Dari gambaran yang telah disajikan, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki objek penelitian yang berkaitan dengan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Hal ini dikarenakan kesesuaian objek tersebut dengan ruang lingkup penelitian yang ingin dilakukan, yaitu untuk mengeksplorasi potensi perusahaan sektor energi ini dalam menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan baik.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan memiliki dua tanggung jawab utama, yaitu tanggung jawab keuangan dan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab keuangan adalah kewajiban perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya kepada investor dan *stakeholder*. Laporan keuangan ini berisi informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, yang dapat digunakan oleh investor dan *stakeholder* untuk menentukan keputusan yang tepat. Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah kewajiban perusahaan untuk berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab ini dapat diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Tujuannya adalah agar perusahaan dapat menjalankan usahanya secara berkelanjutan dan mendapat kepercayaan dari investor dan *stakeholder*. Kewajiban ini dapat dipenuhi dengan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan dapat berdampak pada kelangsungan proses bisnis perusahaan (Angela & Meiden, 2021).

Menurut Totok Mardikanto (2018), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan di dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan. Menurut ISO 26000 bahwa “*Responsibility of organization for the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through*

transparent and ethical behavior that contributes to sustainable development, including health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behavior; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationship.” Yang berarti bahwa definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab organisasi atas dampak keputusan dan kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; memperhitungkan harapan para pemangku kepentingan; sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma perilaku internasional.

Salah satu hukum yang mengatur *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT). Menurut Pasal 74 ayat (1) dalam undang-undang ini, perusahaan yang beroperasi di sektor yang terkait dengan sumber daya alam memiliki kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kemudian, pada Pasal 74 ayat (3), dijelaskan bahwa perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban sebagaimana disebutkan dalam ayat (1) akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam peraturan perundang-undangan. PP 47/2012 mengatur lebih lanjut tentang pengungkapan CSR. Dalam PP ini, perusahaan wajib mengungkapkan informasi tentang tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan program, pelaksanaan, dan evaluasi CSR perusahaan. Pengungkapan CSR harus jelas dan terukur. Pengungkapannya dapat mencakup berbagai aspek, seperti lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Selain itu, terdapat juga Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan (TJSL) yang menjelaskan lebih rinci mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dipatuhi oleh perusahaan di Indonesia. Pasal 1 ayat (1) PP TJSL menyebutkan bahwa TJSL adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan

yang bermanfaat bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Corporate Social Responsibility (CSR) dijelaskan dalam laporan keberlanjutan perusahaan, yang merujuk pada dokumen pelaporan keberlanjutan. Untuk menyusunnya, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan dengan menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) Standard, sebuah kerangka kerja yang dikembangkan oleh organisasi global yang paling umum digunakan dalam pelaporan keberlanjutan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan GRI Standard untuk mengukur pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Standar GRI pada Juli 2017 terdiri dari 149 poin, mencakup berbagai indikator dan sub-indikatornya.

Dalam era bisnis saat ini, ada fakta bahwa implementasi aturan terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan masih belum maksimal. Beberapa perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2018-2022 menunjukkan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sangat rendah.

Berikut adalah rata-rata dari Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari beberapa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018–2022 yang telah diukur dengan menggunakan kriteria GRI yang terdiri dari 149 poin.

Tabel 1. 1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sektor energi

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | | | | |
|-----|-----------------|--------------------------------|-------|------|------|------|------|
| | | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1. | PSSI | PT IMC Pelita Logistik Tbk. | 0,15 | 0,30 | 0,29 | 0,24 | 0,20 |
| 2. | MBSS | Mitrabahtera Segara Sejati Tbk | 0,19 | 0,18 | 0,34 | 0,34 | 0,35 |
| 3. | ABMM | PT ABM Investama Tbk | 0,40 | 0,56 | 0,68 | 0,93 | 0,82 |

Sumber: Diolah dari laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil perhitungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan dikelompokkan ke dalam beberapa interval intensitas pengungkapan atau tingkat kepatuhan dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Nurhanjanti et al., (2021) beberapa tingkat persentase dari perhitungan Pengungkapan CSR antara lain:

- a. 0 % : *Not Applied*
- b. 1% - 40 % : *Limited Disclose*
- c. 41% - 75% : *Partially Applied*
- d. 76% - 99% : *Well Applied*
- e. 100% : *Fully Applied*

Berdasarkan tabel yang telah disajikan diatas, menunjukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018–2022 masih terdapat perbedaan tingkat intensitas pengungkapan. Dari tahun 2018 – 2022 perusahaan yang paling sedikit dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI) pada tahun 2018, perusahaan tersebut mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,15 atau 15% yang termasuk kedalam kategori *Limited Disclose*. Sedangkan perusahaan yang paling banyak dalam melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari tahun 2018 – 2022 adalah perusahaan PT ABM Investama Tbk. (ABMM) sebesar 0,93 atau 93% yang termasuk kedalam kategori *Well Applied*. Pada perusahaan PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI) pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari tahun 2018-2022 termasuk dalam kategori *Limited Disclose* karena pengungkapannya selama 5 tahun tidak lebih dari 40% yang berarti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan ini konsisten rendah dan tidak ada kemajuan dari tahun ke tahun. Permasalahan tersebut juga terjadi pada perusahaan Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)nya selama 5 tahun masih termasuk kedalam kategori *Limited Disclose*. Tetapi berbeda dengan PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI) yang pengungkapannya selalu naik turun dalam 5 tahun, Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) walaupun pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)nya

masih dalam kategori *Limited Disclose* tetapi perusahaan ini grafik pengungkapannya selalu naik tiap periode.

Analisis persentase pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di sektor energi selama periode 2018-2022 menunjukkan tingkat pengungkapan yang rendah. Hal ini mencerminkan minimnya perhatian perusahaan terhadap dampak operasionalnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Ketidakpedulian terhadap tanggung jawab sosial ini berpotensi merusak reputasi perusahaan dan menghambat kesuksesan jangka panjangnya.

Perlu diingat bahwa pengungkapan CSR bukan hanya formalitas, tetapi berperan penting sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Melalui transparansi CSR, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan menjalin hubungan positif dengan *stakeholders*, termasuk masyarakat, investor, dan pemerintah.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliandhari *et al.*,(2023), variabel yang dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan *Public Ownership*. Menurut Rohayati *et al.*,(2022), *Green Accounting*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Oleh karena itu, peneliti memilih beberapa faktor yang sama dari penelitian-penelitian tersebut, yaitu kinerja lingkungan, *green accounting*, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu Kinerja Lingkungan (Yuliandhari & Mustikasari, 2021). Kinerja Lingkungan merupakan cara perusahaan menjaga dan membangun lingkungan tanpa menyebabkan kerusakan. Menurut Darma *et al.*,(2019) perusahaan dengan Kinerja Lingkungan yang bagus dianggap positif oleh investor. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi tentang pelaksanaan CSR mereka kepada masyarakat sebagai upaya untuk transparansi. Kinerja lingkungan bisa diukur dengan ISO 14001, dimana keberadaan sertifikasi ISO 14001 pada suatu perusahaan disimbolkan dengan angka 1. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki sertifikasi ISO 14001, disimbolkan

dengan angka 0 (Bawono & Haryanto (2015), (Lucyanda & Siagian, 2012); (Nurjanah, 2015), (Manurung *et al.*, 2021). Menurut Badilah *et al.*, (2021) Kinerja Lingkungan memiliki dampak yang signifikan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sementara Darma *et al.*, (2019) pada tahun yang sama menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan ketidak-konsistenan dalam hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh karena itu, variabel Kinerja Lingkungan menjadi variabel pertama pada penelitian ini.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu *Green Accounting* Cyhintia *et al.*,(2023). *Green Accounting* atau Akuntansi Hijau, merujuk pada sistem akuntansi yang mengidentifikasi, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan dan sosial suatu entitas Cyhintia *et al.*,(2023). Penerapan Akuntansi Hijau diharapkan dapat mendukung perlindungan lingkungan karena entitas yang menerapkannya akan lebih cenderung untuk patuh terhadap kebijakan lingkungan pemerintah di wilayah operasinya (Anam, 2021). Hasil penelitian Cyhintia *et al.*,(2023) menunjukkan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Agnes pada tahun yang sama menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak memiliki dampak terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dari penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat inkonsistensi dalam hubungan antara *Green Accounting* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Maka dari itu, itu variabel *Green Accounting* menjadi variabel kedua pada penelitian ini.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu Ukuran Perusahaan (Putra & Setiawan, 2022). Ukuran perusahaan adalah suatu metrik yang dapat menggambarkan skala perusahaan dalam kategori besar atau kecil, dan dapat diukur dengan berbagai cara seperti total aset, nilai pasar saham, logaritma ukuran, dan parameter lainnya (Putra & Setiawan,

2022). Pengukuran ukuran perusahaan dapat tercermin dari rata-rata penjualan aset, total aset, volume penjualan, atau menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan. Dalam penelitian ini, menggunakan metode logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan. Menurut teori pemangku kepentingan (*stakeholder*), pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipercaya semakin besar perusahaan, semakin banyak pihak yang terlibat sebagai pemangku kepentingan, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin besar (Yanti *et al.*, 2021). Terdapat perbedaan hasil dari penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian oleh Ningsih & Suzan pada 2021 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), namun temuan berbeda dari penelitian Shafira *et al.* pada tahun yang sama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak selalu berdampak pada jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh karena itu, Ukuran Perusahaan menjadi variabel ketiga pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian diatas, masih terdapat ketidaksesuaian dalam hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hal ini mendorong minat penulis untuk menguji variabel-variabel yang berpotensi memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh karena itu, penulis merasa termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Green Accounting, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022)”**

1.3 Perumusan Masalah

Perusahaan harus memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, pengungkapan CSR yang baik dapat meningkatkan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan fenomena yang ada, rata-rata skor pengungkapan CSR pada perusahaan sektor energi tahun 2018-2022 masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari skor rata-rata pengungkapan CSR pada perusahaan sektor energi tahun 2018-2022 yang masih tergolong rendah. Dampaknya, dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor yang akan menanamkan modalnya. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki CSR yang baik dan transparan.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang pengungkapan CSR dan faktor-faktor yang memengaruhinya telah menjadi acuan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang fokus pada dampak kinerja lingkungan, *green accounting*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana kinerja lingkungan, *green accounting*, ukuran perusahaan, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
- 2) Apakah kinerja lingkungan, *green accounting*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
- 3) Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif secara parsial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
- 4) Apakah *green accounting* berpengaruh positif secara parsial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
- 5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui kinerja lingkungan, *green accounting*, ukuran perusahaan, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022
- 2) Untuk mengetahui pengaruh simultan antara kinerja lingkungan, *green accounting*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif secara parsial dari kinerja lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022
- 4) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif secara parsial dari *green accounting* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022
- 5) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif secara parsial dari ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dikelompokkan dalam dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang menggunakan hasil penelitian ini dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.5.2 Aspek Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung perusahaan dalam menilai kinerja mereka dan juga memberikan wawasan mengenai signifikansi pengungkapan *corporate social responsibility* dalam membentuk citra positif perusahaan.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi investor, baik yang sudah berinvestasi maupun yang sedang mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan tertentu, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pada penyusunan tugas akhir ini terdapat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Sistematika pada tugas akhir ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, latar belakang penelitian menjelaskan variabel dependen yang dipilih yaitu *corporate social responsibility* disertai dengan fenomena dan penelitian sebelumnya yang berkaitan, rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja lingkungan, green accounting, ukuran perusahaan, dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori *stakeholder* yang menjadi landasan teori yang menjadi dasar acuan, teori masing-masing variabel, penelitian terdahulu mengenai kinerja lingkungan, *green accounting*, ukuran perusahaan, dan pengungkapan *corporate social responsibility*, menggambarkan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian, pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang akan digunakan, identifikasi variabel independen yaitu kinerja

lingkungan, *green accounting*, ukuran perusahaan dan variable dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*, operasionalisasi variable, tahapan penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel yang digunkana dan teknik analisis data dalam pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil dan pembahasan yang dijelaskan secara sistematis dari data objek penelitian perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya. Bab ini juga membahas analisis model dan pengujian hipotesis, serta pengaruh secara parsial dan simultan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian , dan berisi beberapa saran teoritis yang dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian dan saran praktis yang bermanfaat bagi perusahaan dan investor.